

## PENDEKATAN DESIGN THINKING BAGI PKK RW III KELURAHAN GAYAMSARI MELALUI KREATIFITAS KRIYA ECOPRINTING

**Imam Husni Al Amin\*<sup>1</sup>, Edy Winarno<sup>2</sup>, Budi Hartono<sup>3</sup>,  
Dewi Handayani, U.N<sup>4</sup>, Veronica Lusiana<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Teknologi Informasi dan Industri Unisbank, Semarang, Indonesia  
Jl. Tri Lomba Juang no 1. Semarang

Email Correspondent: [imam@edu.unisbank.ac.id](mailto:imam@edu.unisbank.ac.id)

**Dimasukkan : 17 Maret 2024 | Diterima : 1 Mei 2024 | Diterbitkan : 30 Juni 2024**

**Abstrak:** Kewirausahaan adalah suatu proses kreatif dan inovatif dengan tingkat risiko tinggi yang bertujuan menciptakan nilai tambah bagi produk atau jasa yang bermanfaat bagi konsumen atau masyarakat. Kewirausahaan melibatkan sifat dan karakteristik individu yang didorong oleh keinginan dan kemampuan untuk menghasilkan gagasan inovatif secara produktif dan kreatif. Ini memberikan peluang kepada setiap orang untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang bisnis dengan menggunakan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan bisnis mereka. Pendekatan "design thinking" digunakan untuk memecahkan masalah yang kompleks dan tidak jelas dengan memahami masalah secara mendalam, menciptakan solusi inovatif, dan menguji ide secara berulang. Pendekatan ini memungkinkan para wirausaha untuk melihat peluang, memahami masalah dengan baik, menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memberdayakan komunitas serta mengkaji penerapan pendekatan "design thinking" dalam pengembangan kewirausahaan, khususnya pada ibu-ibu yang tergabung dalam PKK di lingkungan RW. III, Kelurahan Gayamsari, Kota Semarang. Mereka diberikan pelatihan dan bimbingan teknik dengan fokus pada kreativitas dan penggunaan sumber daya sekitar untuk menghasilkan produk kriya Ecoprint. Hasil dari pelatihan ini dapat mengasah keterampilan para peserta dan menghasilkan produk alternatif yang bernilai ekonomis dan relevan bagi kebutuhan pelanggan.

**Keywords:** *mindset entrepreneur; design thinking; teknik ecoprint*

### 1. PENDAHULUAN

Gayamsari merupakan sebuah ibu kota kecamatan Gayamsari, kota Semarang, provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini berada di pintu keluar tol Pedurungan. Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 Kelurahan Gayamsari merupakan salah satu dari tujuh *kelurahan* yang ada di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Dengan luas wilayah ±90 ha dan jumlah penduduk sebanyak 13.553 jiwa, kelurahan Gayamsari merupakan kelurahan yang cukup strategis karena berada di pusat

wilayah kecamatan Gayamsari kota Semarang, dan dikelilingi oleh jalan Protokol (Jl. Brigjend Sudiarto dan Jl. Tol). Berkaitan dengan Potensi wilayah dari sisi tingkat kesejahteraan keluarga yang berada pada tataran keluarga sejahtera dan sejahtera plus, sudah mencapai 85 %, sehingga tingkat partisipasi masyarakatnya cukup tinggi di segala bidang. Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 Kelurahan Gayamsari merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang (Gambar 1). Kondisi geografis terletak di dataran rendah dengan luas wilayah

<https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index>  
Volume 02, Nomor 02, Juni 2024, Hal : 71-81  
DOI : <https://doi.org/10.58641/servis>

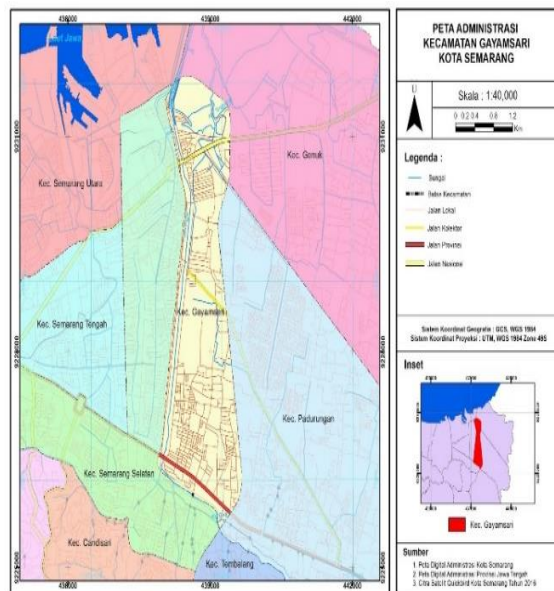
e-ISSN : 2985-3540

seluruhnya  $\pm 90$  Ha, Seperti yang terlihat dalam Tabel 1,

Tabel 1. Kondisi Geografis Kelurahan Gayamsari, Kec. Gayamsari, Semarang

| No | Jenis              | Luas ( Ha ) |
|----|--------------------|-------------|
| 1. | Perumahan          | 84, 6       |
| 2. | Perkantoran        | 1, 25       |
| 3. | Lapangan Olah Raga | 0, 25       |
| 4. | Makam              | -           |
| 5. | Puskesmas          | 0, 25       |
| 6. | Pendidikan         | 1,4         |
| 7. | Jalan, Sungai      | 1,25        |
|    |                    |             |

Sumber: <https://gayamsari.semarangkota.id/profilkelurahan>.



Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Gayamsari, Semarang

Salah satu RW yang berada dilingkungan kelurahan Gayamsari adalah RW.III dengan mengusung kampung tematik Seni dan Budaya. Berbagai kegiatan sudah banyak dilakukan untuk mengangkat potensi yang ada di RW tersebut. Di kecamatan Gayamsari ada sekitar 52 Usaha kecil dan 1057 usaha Mikro

([https://iukm.semarangkota.go.id/v2/grid\\_umkm\\_publik/](https://iukm.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/)) yang merupakan pelaku bisnis potensial di wilayah Gayamsari. Untuk meningkatkan potensi yang sudah ada diperlukan penguatan keterampilan dan mindset berusaha bagi UMKM di wilayah Gayamsari, terutama yang berada di tataran paling bawah juga sebagai garda wilayah yaitu penggerak PKK. Salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dengan pendekatan *Design Thinking*.

*Design Thinking* didefinisikan sebagai inovasi dan pendekatan berorientasi strategi yang “memadukan fokus pengguna akhir dengan kolaborasi multidisiplin dan perbaikan berulang untuk menghasilkan produk, sistem, dan layanan inovatif” [2]. *Design Thinking* adalah metode pendekatan yang biasanya digunakan dalam pengembangan produk, tetapi dapat juga diterapkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman terhadap masalah, penciptaan solusi inovatif, dan pengujian [3]. Menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan dengan pendekatan design thinking yaitu dengan melibatkan pengintegrasian prinsip-prinsip dan praktek-praktek kreatif dalam proses berpikir dan tindakan seorang wirausaha. Penerapan pendekatan *design thinking* dalam menumbuhkembangkan jiwa berusaha melibatkan adopsi pola pikir dan sikap mental yang sejalan dengan prinsip-prinsip design thinking. Membantu individu untuk mengembangkan kewirausahaan yang dimiliki dengan inovatif dan berorientasi pada solusi [4].

Dari Permasalahan diatas kami tim Pengabdian Universitas Stikubank Semarang telah melaksanakan pengabdian masyarakat yang kami beri judul Pendekatan Design Thingking Bagi PKK

RW III Kelurahan Gayamsari Melalui Kreativitas Kriya Ecoprinting

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dasar tentang mindset kewirausahaan dan menggali wawasan untuk potensi-potensi usaha baru di wilayah RW.3 kel. Gayamsari dengan peserta ibu-ibu penggerak PKK yang mewakili setiap RT.2 orang dalam satu RW. Memberikan wawasan dengan mengeksplorasi berbagai peluang dan potensi di wilayah RW. III, yang bisa digali oleh ibu-ibu penggerak PKK untuk membuka peluang usaha-usaha baru yang bisa dilakukan dengan memberikan cara melatih mencari kekuatan di setiap RT, peluang-peluang yang bisa diambil dan tantangan yang harus dihadapi. Memodelkan satu bisnis kedalam perencanaan bisnis yang baik bagi para pemula (start up).

### Metode Desain Thinking [5]



Gambar 2. Tahapan Design Thinking

### 1. Empathize

*Empathize* dalam *design thinking* adalah tahap paling awal yang krusial. Meski kelima tahapan ini dapat dilakukan secara parallel, tetapi kebanyakan project memulai dengan tahapan ini. Dalam tahap ini, peserta harus menaruh empati untuk mengenal pengguna dan memahami keinginan, kebutuhan, dan tujuan mereka. Tahap ini juga mengharuskan observer untuk meninggalkan sejenak asumsinya terhadap pengguna dan mulai memahami *mindset* pengguna. Hal ini berkaitan dengan pengguna (*what*), bagaimana dia melakukannya (*how*), dan mengapa melakukannya (*why*). Ketiga pertanyaan tersebut membantu melakukan observasi yang objektif.

### 2. Define

Setelah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengguna, tugas selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Selanjutnya, identifikasi masalah atau hambatan yang dialami pengguna. Tahapan *define* dalam *design thinking* sendiri dilakukan untuk menyebutkan *problem statement*.

### 3. Ideate

Bermodal pengetahuan keluhan pengguna dan *problem statement* yang jelas, sekarang waktunya peserta menyusun ide-ide kreatif sebagai solusi masalah. Di sinilah, proses kreatif dimulai. Nielsen Norman Group mendefinisikan *ideate* sebagai proses menghasilkan serangkaian gagasan berdasarkan topik tertentu, tanpa ada upaya untuk menilai atau mengevaluasinya. Makanya, di sini, peserta bebas mengeksplorasi ide apa pun. Namun, merumuskan ide-ide kreatif tidaklah mudah. Beberapa ide dianggap menarik dan lainnya bisa jadi hanya akan berakhir di tempat sampah. Oleh karena itu, di tahapan ini peserta dituntut untuk berpikir *out-of-*

*the-box*. Kalau kesulitan melahirkan ide-ide cemerlang, peserta dapat mengikuti beberapa metode *ideation* yang sering digunakan, seperti *brainstorming*, *mindmapping*, hingga *bodystorming* (*roleplay*).

#### 4. Prototype

Setelah memilih ide paling jenius, kamu harus membuat visualisasi dari idemu tersebut. Tahapan ini memang membutuhkan eksperimen untuk mengubah ide menjadi sesuatu yang tampak. *Prototype* sendiri merupakan produk belum jadi, simulasi, *sample* yang dapat mengevaluasi ide dan desain yang sudah kamu rancang, misalnya seperti versi beta dalam pembuatan website. Tahapan ini penting untuk menguji coba apakah produk yang digarap sejauh ini sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Di tahap ini, solusi yang ditawarkan bisa jadi diterima, diperbaiki, dirancang ulang, bahkan ditolak. maka dari itu, fungsi tahapan ini memang untuk mempertanyakan ulang apakah produk yang ada sudah dapat menjawab permasalahan pengguna.

#### 5. Test

Sesuai namanya, di tahap ini, harus menguji *prototype* kepada pengguna. Terkadang, *testing* bersifat opsional. Namun, menguji memberikan keuntungan tersendiri, yaitu *product review*. Dari situ, bisa memaksimalkan kembali produk tersebut dari *feedback* dari pengguna. Meski tahap ini berada di akhir, bukan berarti proses *design thinking* telah selesai. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, *design thinking* adalah metode *non-linear*. Proses testing bisa jadi memunculkan kekurangan atau celah dari proses *design thinking* lainnya. sehingga harus memperbaiki hasil dari proses yang timpang. Misalnya, setelah

dilakukan *testing* ternyata pengguna tidak terlalu membutuhkannya. Bisa jadi, *problem statement* yang dirumuskan kurang tepat. Maka, harus mengulang kembali identifikasi masalah di tahapan *define*, lalu menentukan kembali ide-ide sebagai solusi masalah.

*Design thinking* dalam kegiatan pengabdian untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan bagi ibu-ibu penggerak PKK di RW.3 Kel. Gayamsari membantu memastikan bahwa program atau inisiasi yang dijalankan berdampak positif dan efektif terhadap potensi dari ibu-ibu penggerak PKK di RW.3 Kel. Gayamsari. Tahapan dari *design thinking* (gambar 3) dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi ibu-ibu penggerak PKK di lingkungan RW.3 Kel. Gayamsari adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami Kebutuhan Mitra sasaran  
Salah satu tujuan utama Design Thinking adalah memahami dengan mendalam kebutuhan, masalah, dan harapan pengguna. Dalam hal ini, ibu-ibu penggerak PKK adalah pengguna utama. Design Thinking membantu mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kewirausahaan mereka
- 2) Mengidentifikasi Masalah yang Significant  
Melalui tahap "Empathize" dan "Define" dalam Design Thinking, tujuan utama adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang paling kritis dan mendesak yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam usaha kewirausahaan mereka. Hal ini membantu fokus pada solusi yang relevan dan bermanfaat.
- 3) Menciptakan Solusi berbasis Inovasi dan kreatifitas Pengguna  
Design Thinking mendorong penciptaan solusi yang berpusat pada pengguna.

Tujuannya adalah menghasilkan solusi-solusi yang tidak hanya efektif secara bisnis, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan harapan ibu-ibu PKK. Salah satu tujuan penting Design Thinking adalah menghasilkan ide-ide inovatif. Dalam konteks ini, tujuannya adalah mengembangkan pendekatan yang kreatif dalam mendukung kewirausahaan ibu-ibu PKK, yang mungkin mencakup model bisnis baru, pelatihan yang unik, atau sumber daya yang inovatif

#### 4) Prototype

Melalui tahap "Prototype" tujuannya adalah menciptakan solusi-solusi awal yang dapat diuji oleh ibu-ibu PKK. Ini membantu memastikan bahwa solusi tersebut memenuhi ekspektasi dan dapat dijalankan di lapangan

#### 5) Test Pengukuran Dampak dan Perbaikan Terus-Menerus

Design Thinking mempromosikan pendekatan berkelanjutan. Salah satu tujuannya adalah untuk terus memantau dan mengukur dampak dari solusi yang diterapkan. Ini memungkinkan perbaikan terus-menerus dan adaptasi solusi sesuai dengan perubahan dalam kebutuhan atau kondisi lingkungan serta

Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat yang bertujuan mengaktifkan partisipasi ibu-ibu PKK dalam merancang dan mengimplementasikan solusi mereka sendiri. Hal ini meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian mereka dalam mengelola usaha kewirausahaan mereka

### *Design Thinking Process*



Gambar 3. Tahapan Design Thinking Bagi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dengan metode ini, khayalak sasaran diharapkan memiliki kesempatan untuk belajar dan berlatih kria tangan salah satunya dengan Teknik Ecoprinting secara langsung mendapatkan umpan balik langsung dan merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknik tersebut secara mandiri dengan membangun mindset kewirausahaan untuk pengayaan wawasan dengan melatih potensi dan mengembangkan dengan menghasilkan produk yang inovasi dan kreatif [6].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan. Dalam pengabdian masyarakat ini bentuk kegiatan yang dilakukan melalui pemberian materi pelatihan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan Pemberian Materi Pelatihan

Pemberian materi pelatihan berkaitan dengan bagaimana menumbuhkembangkan mindset kewirausahaan dengan menggali potensi kria bagi ibu-ibu penggerak PKK di lingkungan RW.3 kel.Gayamsari

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu Setelah para peserta menerima materi tentang membangun karakter wirausaha dan diberi

beberapa contoh usaha rintisan yang sukses, pelatihan dilanjutkan dengan pemberian pengetahuan tentang bagaimana menggali kreativitas kriya dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar mereka. Mereka mulai dengan memahami berbagai tanaman yang tumbuh di sekitar RW.3 Kelurahan Gayamsari, kecamatan Gayamsari, kota Semarang, yang dapat digunakan sebagai bahan dalam teknik Ecoprint menggunakan metode Steamming. Bahan-bahan alami ini tidak hanya menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pembuatan kriya dengan teknik Ecoprint.

Proses pelatihan dimulai dengan memperkenalkan peserta pada berbagai jenis kain yang dapat digunakan untuk pewarna alam, serta menjelaskan proses mordanting dan teknik Ecoprint dengan Steamming. Mereka kemudian diajak untuk langsung mempraktekkan teknik Ecoprint pada selembar kain, dengan perhatian khusus pada proses pengunci, sehingga hasil motif yang dihasilkan sesuai dengan pola daun, bunga, atau batang yang mereka gunakan, tanpa khawatir pudarnya warna. Selain itu, program ini juga mencakup aspek pendampingan yang berkelanjutan, di mana para peserta terus dipantau dalam proses produksi mereka hingga produk mereka siap dipasarkan. Ini adalah langkah penting dalam membantu mereka mengembangkan dan berhasil menjalankan bisnis kriya mereka dengan teknik Ecoprint.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat:



Peserta pelatihan bisa memahami bagaimana pentingnya membangun karakter kewirausahaan dengan selalu memotivasi dan menggali potensi yang ada serta menambah wawasan berkaitan dengan ketrampilan kriya tangan yang bisa memanfaatkan dari bahan-bahan sekitar untuk dibuat motif kain dengan Teknik Eccoprinting.

Kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan rencana dapat dilihat berdasar keterlibatan masyarakat sasaran dalam hal ini peserta dari Ibu-ibu penggerak PKK di lingkungan RW.3 Kel. Gayamsari kec. Gayamsari untuk secara penuh berpartisipasi dengan melakukan kegiatan pelatihan sampai selesai dan bisa mendeskripsikan apasaja yang bisa memiliki potensi serta kekuatan di setiap wilayahnya dalam hal ini di setiap RT dalam satu RW, serta bisa menggambarkan peluang dan kompetitor yang menjadi tantangannya.

Dalam pelatihan ini, setiap peserta memiliki kesempatan untuk merasakan pembuatan teknik Ecoprint secara langsung, mengikuti setiap tahapan dengan cermat. Mereka dimulai dengan memahami cara menangani kain secara tepat, dilanjutkan dengan proses mordanting yang penting untuk pewarnaan alami. Peserta diajarkan bagaimana memilih daun-daun tertentu yang mampu menghasilkan warna alami yang menawan, dan mereka juga belajar tentang teknik penataan yang kreatif sebelum melanjutkan dengan proses pengukusan. Setiap detail dipelajari dengan seksama, termasuk penanganan pasca pembuatan Ecoprint. Hal ini membantu peserta agar tidak hanya memahami teknik ini secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik. Pelatihan ini memberikan wawasan yang bermanfaat

dan berdaya guna, memastikan peserta siap untuk menciptakan kriya dengan teknik Ecoprint yang unik dan menarik.

Setiap peserta diberikan kesempatan untuk merasakan pembuatan teknik Ecoprint secara langsung. Mereka memulai dengan langkah awal yang penting, yaitu bagaimana menangani kain secara tepat. Kain yang mereka gunakan sebagai medium untuk ekspresi seni ini perlu diperlakukan dengan hati-hati agar warna dan motifnya dapat terlihat cantik. Instruktur pelatihan memberikan penjelasan detail tentang pemilihan kain yang tepat, bagaimana membersihkannya dan bagaimana mempersiapkannya sebelum proses pewarnaan dimulai. Peserta dengan tekun mencatat setiap informasi ini dalam buku catatan mereka, memastikan bahwa mereka tidak melewatkan langkah penting ini.

Proses berlanjut dengan mordanting, tahap yang penting dalam proses pewarnaan alami. Mordant adalah substansi kimia yang digunakan untuk mempersiapkan serat kain agar dapat menerima warna dengan baik. Instruktur menjelaskan jenis-jenis mordant yang umum digunakan dan mengaplikasikannya pada kain. Ini adalah momen ketika peserta benar-benar merasakan bagaimana kain mereka berubah menjadi lebih menerima pewarnaan. Namun, salah satu aspek yang paling menarik dari pelatihan ini adalah saat peserta diajarkan bagaimana memilih daun-daun tertentu yang mampu menghasilkan warna alami yang menawan. Mereka diajak untuk menjelajahi desa sekitar dan memilih tanaman-tanaman yang digunakan dalam teknik Ecoprint mereka. Setiap peserta dengan semangat mulai mengumpulkan daun-daun yang berbeda, menyelam ke dalam alam untuk menemukan bahan-

bahan yang unik. Proses ini memberi mereka pelajaran tentang keanekaragaman alam di sekitar mereka dan bagaimana mereka bisa memanfaatkannya dalam seni kriya.

Setelah tanaman dipilih, peserta kembali ke ruang pelatihan dengan tumpukan daun yang penuh warna. Mereka mulai belajar tentang teknik penataan yang kreatif. Bagaimana menyusun daun-daun ini dengan indah di atas kain untuk menciptakan motif yang menakjubkan. Ini adalah saat-saat di mana kreativitas peserta bersinar, karena mereka mencoba berbagai pola dan komposisi yang berbeda. Setelah penataan selesai, saatnya untuk melanjutkan dengan proses pengukusan. Dalam ruangan yang dipenuhi dengan uap harum, peserta memasukkan kain mereka ke dalam alat pengukusan dengan penuh harap. Mereka tahu bahwa momen ini dapat mengunci warna dari daun-daun ke dalam serat kain, menciptakan karya seni yang tak ternilai. Setiap peserta dengan sabar menunggu proses pengukusan selesai, menantikan hasil akhir.

Hasil akhirnya adalah karya seni yang unik dan menarik. Motif daun, bunga, dan batang yang dihasilkan dari tanaman-tanaman lokal di sekitar desa menciptakan keindahan yang alami dan autentik. Setiap peserta memiliki kain mereka sendiri, dengan warna dan motif yang berbeda, mencerminkan kepribadian dan kreativitas mereka sendiri. Namun, pelatihan ini tidak berakhir di sini. Instruktur pelatihan berkomitmen untuk memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Mereka tetap memantau peserta dalam proses produksi mereka, memberikan saran, dan bimbingan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut. Peserta merasa didukung dan

termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam seni kriya ini.

Pelatihan Ecoprint ini bukan hanya tentang menciptakan karya seni yang indah, tetapi juga tentang membuka mata peserta terhadap keajaiban alam di sekitar mereka. Mereka belajar bagaimana menghargai tanaman dan bahan-bahan alami, serta bagaimana menggunakannya dengan bijak dalam seni mereka. Lebih dari itu, mereka merasakan kepuasan dalam menghasilkan karya seni dengan tangan mereka sendiri dan merasa siap untuk berbagi keindahan kriya mereka dengan dunia.

Adapun Indikator Keberhasilan dapat dilihat dari Peserta pelatihan setelah selesai diharapkan bisa mengimpelementasikan ke masyarakat di lingkungan RT untuk bisa memotivasi dan bisa menularkan ke kelompok lain sebagai bentuk tanggung jawab perwakilan RT di wilayah RW, kemudian Peserta bisa membuat dengan secara langsung mempraktekkan dimulai dari menata dasar dengan plastik, kain direndam di Tanin pewarna the yang kemudian diletakkan diatas plastik. Daun-daunan dan bunga ditata diatas kain sesuai dengan motif yang diinginkan. Setelah daun-daunan ditata sesuai dengan keinginan baru digulung dengan rapat supaya kedap udara. Setelah pengkus siap siap dengan suhu 800 gulungan kain siap untuk dukukus (stemming) selama 1.5 jam menghasilkan pola daun dan warna dari daun dan bunga yang bisa menempel pada kain. Setelah 1.5 jam keluarkan dan didinginkan. Setelah dingin kain siap dibuka dan daun/bunga yang menempel dibuang. Angin-anginkan sampai kering dan kunci dengan taas bila menginginkan menghasilkan warna asli. Bila ingin warna yang lebih gelap bisa menggunakan kapur sebagai pengunci.

Selain itu Peserta bisa mengulangi kegiatan dengan membuat di kain yang baru dengan jenis daun dan bunga yang berbeda karena tekniknya mudah dan bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat disekitar Wilayah keluarahan Gayamsari, peserta juga bisa menampilkan hasil ecoprint tenik steamming dengan blat dari daun-daunan yang berbeda serta bunga dan membuat ulang dengan motif sesuai dengan keinginan sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

Program pelatihan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya dengan sukses. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan, kreativitas, dan teknik Ecoprint dalam menciptakan kerajinan tangan menggunakan bahan alam. Evaluasi pelaksanaan program menunjukkan keberhasilan yang signifikan, dibuktikan dengan tingginya tingkat partisipasi peserta, mayoritas dari mereka merupakan anggota organisasi masyarakat PKK di RW.3 Kelurahan Gayamsari, yang aktif terlibat dalam seluruh kegiatan pelatihan. Para peserta telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menciptakan produk kerajinan tangan yang unik, terutama dengan teknik Ecoprint, sementara semangat kewirausahaan mereka juga terguah.

Saat ini para peserta telah memiliki potensi untuk memulai bisnis kecil mereka sendiri, menciptakan peluang ekonomi baru untuk diri mereka sendiri dan dampak positif pada perekonomian daerah mereka. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari hasilnya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam membuka peluang baru bagi peserta, membantu mereka mengembangkan

potensi, dan memberikan kontribusi positif pada komunitas mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Stikubank Semarang, dalam hal ini Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) yang telah membiayai rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T., Wyatt, J.2010.Design Thinking for Social Innovation. Stanford Graduate School of Business, Stanford Social Innovation Review, Brown, T., Wyatt, J.2010.Design Thinking for Social Innovation. Stanford Graduate School of Business, Stanford Social Innovation Review.
- Logo, E., Orbulov, (2021).Case Study for Product Development Innovation Based on Design Thinking Approach, Demonstrated by Smart Furniture Project. Periodica Polytechnica Civil Engineering, 65(2),pp.397-408, 2021
- Menial, C., & Leifer, L. (2021). Design Thinking Understand – Improve – Apply. Heidelberg
- O'Regan, N. 2022.Entrepreneurship and innovation: Overview. Strategic Change, August 2012 Published online in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com), Doi:10.1002/jsc.1903
- Parashar, S. 2023.Entrepreneurial Mindset: Conceptual Analysis and Effective Way for Profit Making. International Journal of Transformations in Business Management (IJTBM) 2023, Vol. No.13, Issue No.II, Apr-Jun, e-ISSN: 2231-6868 p-ISSN: 2454-468X.

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
|  | <p><b>Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan<br/>Kepada Masyarakat</b></p> <p><a href="https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index">https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index</a><br/>Volume 02, Nomor 02, Juni 2024, Hal : 71-81<br/>DOI : <a href="https://doi.org/10.58641/servis">https://doi.org/10.58641/servis</a></p> | <p>e-ISSN : 2985-3540</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|

Vikas, T.N; Vinay, C.T, Amrutha, H.H.  
Shaikh, R.N. (2022).Design Thinking:  
A Review Paper. International Journal  
of Advanced Research in Science  
Communication and Technology  
Doi:10.48175/IJARSCT-

28934.Brown, T., Wyatt, J..2010.  
Design Thinking for Social Innovation.  
Stanford Graduate School of Business,  
Stanford Social Innovation Review,



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.